Efektifitas Kepemimpinan Kepala SekolahDalam Meningkatkan Kualitas Mutu Pendidikan Di SMPN 42 Medan

Fandi Alfiansyah Siregar, S.Sos, MAP
(Fisip. Univ. Dharmawangsa Medan)

ABSTRAK

Penelitian ini menggambarkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 42 Medan. Latar belakang penelitian ini adalah bagaimana Efektifitas Kepemimpinan Kepala SekolahDalam Meningkatkan Kualitas Mutu Pendidikan Di SMPN 42 Medan.Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 42 Medan. Pengumpulan data di lakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan riset lapangan dengan responden sebanyak 3 orang.

Narasumber dalam penelitian ini hanya pemimpin dan pegawai di Sekolah Menengah Pertama negeri 42 Medan. Data – data dikumpulkan dan dianalisis dengan analisis kualitatif deskriptif.Hasil penelitian menunjukan bahwa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 42 Medan sudah berjalan dengan sangat baikterutama dalam hal kepemimpinan kepala sekolah yakni melayani, pembuat keputusan, keteladanan, bertanggung jawab, bekerja sama, menciptakan perubahan dan kualitas mutu pendidikan bidang akademik dan non akademik

Pendahuluan

Pendidikan termasuk kategori pelayanan jasa (*service*) yang dilaksanakan oleh lembaga penyelenggaraan pendidikan atau satuan pendidikan bagi dan untuk kepentingan masyarakat. Pendidikan harus diorientasikan pada peningkatan mutu pelayanan agar tercipta proses pendidikan yang menyenangkan dan memuaskan sehingga mendorong peserta didik untuk semangat belajar yang pada akhirnya diharapkan dapat menghasilkan output pendidikan yang bermutu.

Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional mengamanatkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Hasbullah, 2012:4). Salah satu implikasi dari rumusan pendidikan tersebut adalah perlunya peningkatan mutu pendidikan

dalam berbagai aspek, jenis, jenjang dan satuan pendidikan yang terhimpun dalam sistem pendidikan nasional.

Meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan ditujukan kepada jenjang pendidikan. Peningkatan mutu dan kualitas secara nyata dapat dilihat melalui pengembangan fisik maupun non fisik. Pengambangan fisik dapat dilihat melalui pengambangan gedung dan perlengkapannya, sedangkan pengambangan non fisik dapat dilihat melalui kurikulum, visi dan misi sekolah serta program-program sekolah. Program sekolah dapat berkembang jika kualitas pemimpin dapat melaksanakan aktivitas amanah sebagai leader dalam mengelola sekolahnya dengan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosionalnya, sehingga dapat menciptakan efektivitas sekolah dan budaya kerja terlayani dengan lebih baik dan berkualitas.

Kualitas mutu pendidikan sangat ditentukan oleh efektivitas kepala sekolah dalam pelaksanaan pekerjaannya.Kepemimpinan yang di barengi dengan kemampuan manajemen, serta pengendalian kecerdasan emosinya untuk mewadahi sekolah dan unsur sekolah serta para pendidik dilembaga sekolah tersebut khususnya kepala sekolah dalam mengayomi para pendidik/guru lainnya. Kepala sekolah adalah seorang motivator dalam pelaksanaan tupoksi kerjanya sebagai seorang guru dan sebagai kepala sekolah yang memiliki tugas tambahan diembannya selain sebagai tugas pokok yang di amanahkan kepada kepala sekolah adalah sebagai pendidik/guru. Kepala sekolah harus di bekali dengan pengetahuan yang berkualitas sehingga dari kepala sekolah tersebut dapat memberikan pemahaman keilmuan, mental yang berpribadi terbaik, emosi yang terkendali sehingga dapat mempengaruhi efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dan kualitas pendidikan disekolahnya.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan suatu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama di Indonesia. Sekolah Menengah Pertama Negeri 42 (SMPN 42) merupakan salah satu SMP Negeri yang ada di kota medan yang berada dilingkungan sekitar Kawasan Industri Modern Medan (KIM Medan) yang siswa dan siswinya sebahagian merupakan anak-anak sekitar dari orang tua yg berprofesi bekerja di pabrik KIM.

Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah yang ada di SMPN 42 Medan untuk memutuskan kebijakan dan menentukan arah kemana lembaga pendidikan tersebut akan dibawa. Hal ini akan membuat suasana kegiatan pembelajaran terlihat kondusif dan kedisiplinan peserta didik dan guru juga terihat tertib terhadap peraturan yang ada. Efektifitas kepemimpinan Kepala Sekolah juga

yang menjadikan sekolah tersebut yang dulunya kurang diminati sekarang menjadi salah satu sekolah yang diminati peserta lainnya.

Efektifitas

Kata efektivitas sering diikuti dengan kata efisiensi, dimana kedua kata tersebut sangat berhubungan dengan produktivitas dari suatu tindakan atau hasil yang diinginkan. Suatu yang efektif belum tentu efisien, demikian juga sebaliknya suatu yang efisien belum tentu efektif. Dengan demikian istilah efektif adalah melakukan pekerjaan yang benar dan sesuai serta dengan cara yang tepat untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Sedangkan efisien adalah hasil dari usaha yang telah dicapai lebih besar dari usaha yang dilakukan.

Efektivitas ialah kemampuan untuk menentukan tujuan yang memadai atau melakukan hal yang tepat. Serorang manajer yang memilih sasaran yang tepat, dapat dikatakan manajer tersebut menjalankan kepemimpinan secara efektif (Stoner, Freeman dan Daniel,1999: 9). Efektivitas pemimpin dalam mengelola organisasi bergantung pada gaya kepemimpinan dengan situasi dimana mereka memfungsikannya.

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian keberhasilan mencapai tujuan yang telah direncanakan. Efektivitas selalu dikaitkan antara hubungan hasil yang telah direncanakan dengan hasil yang dicapai. Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas, tujuan, ketepatan waktu dalam menjalankan tugas dan adanya partisipasi aktif dari anggota (E.Mulyasa, 2007:82). Menurut Abdurahmat (2003:92) efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana yang secara sadar telah ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Haris Mujuman (2006:5) menambahkan suatu program dikatakan efektif apabila (a) program itu dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang terkait dengan suatu kompetensi, (b) perlakuan program dapat mengubah behavior traines pada masa pasca pemograman kearah peningkatan, (c) produktivitas diukur melalui post program evaluation.

Efektivitas dapat diartikan sebagai tepat guna. Dengan adanya efektivitas di dalam suatu kegiatan, sehingga tujuan yang akan dicapai dapat tergambarkan secara jelas. Menurut Effendy (1989: 14) mendefinisikan efektivitas sebagai berikut ”Komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan”. Efektivitas diatas dilakukan untuk menunjukkan bahwa tujuan

akan tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan, maka dengan hal itu efektivitas yang ada di dalam suatu kegiatan juga berjalan dengan baik.

Ukuran Efektivitas terpenuhinya suatu sasaran dan tujuan yang akan dicapai, serta dapat menunjukkan seberapa jauh organisasi, program atau kegiatan tersebut melaksanakan fungsinya. Dalam buku Manajemen Berbasis Sekolah (E.Mulyasa, 2007:87) menjabarkan indikator efektivitas organisasi termasuk organisasi layanan masyarakat seperti lembaga pendidikan dapat dilihat dari beberapa indikator berikut.

a. Efektivitas keseluruhan, berhubungan dengan orang-orang dalam organisasi dalam melaksanakan tugas agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta menggunakan sarana prasarana penunjang yang tepat.
b. Kualitas, jasa atau produk yang telah dihasilkan.
c. Produktivitas, volume produk atau jasa yang telah dihasilkan.
d. Kesiagaan, penilaian bahwa suatu organisasi atau program ataupun kebijakan dapat menyelesaikan suatu masalah dengan baik.
e. Efisiensi, mencerminkan biaya yang telah dikeluarkan dengan prestasi yang telah diperoleh.
f. Laba, berkaitan dengan keuntungan yang didapatkan dari suatu organisasi atau program ataupun kebijakan.
g. Pertumbuhan, dapat dilihat dari perbandingan keadaan sekarang dengan keadaan masa lalu suatu masyarakat.

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan dalam organisasi tersebut.

Menurut sondang P. Siagian kepemimpinan merupakan motor penggerak dari semua sumber-sumber dan alat-alat (resource) yang tersedia bagi suatu organisasi. Tugas dasar pemimpin adalah membentuk dan memelihara lingungan dimana manusia bekerja sama dalam suatu kelompok yang terorganisir dengan baik, menyelesaikan tugas mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sagala, 2013:143).

Menurut *istilah* kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas individu atau group untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam situasi yang telah ditetapkan. Dalam mempengaruhi

aktifitasnya individu pemimpin menggunakan kekuasaan, kewenangan, pengaruh, sifat dan karakteristik, dan tujuannya adalah meningkatkan produktivitas dan moral kelompok (Imam, 1999:161).

Ini berarti bahwa konstribusi kepemimpinan bagi perkembangan organisasi akan ditentukan oleh bagaimana seorang pemimpin berperan dalam menjalankan fungsinya bagi kehidupan organisasi. Faktor keberhasilan seorang pemimpin salah satunya tergantung dengan tehnik kepemimpinan yang dilakukan dalam menciptakan situasi sehingga menyebakan orang yang dipimpinnya timbul kesadarannya untuk melaksanakan apa yang dikehendaki. Dengan kata lain, efektif atau tidaknya seorang pemimpin tergantung dari bagaimana kemampuannya dalam mengelola dan menerapkan pola kepemimpinannya sesuai dengan situasi dan kondisi organisasi tersebut.

Prinsip-prinsip kepemimpinan pendidikan diantaranya yaitu :

1. Prinsip pelayanan, bahwa kepemimpinan sekolah harus menerapkan unsur-unsur pelayanan dalam kegiatan operasional sekolahnya.
2. Prinsip persuasi, pemimpin dalam menjalankan tugasnya harus memperhatikan situasi dan kondisi setempat demi keberhasilan keberhasilan kepemimpinannya yang sedang dan yang akan dilaksanakan.
3. Prinsip bimbingan, pemimpin pendidikan hendaknya membimbing peserta didik kearah tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan perkembangan peserta didik yang ada dilembaganya.
4. Prinsip efisiensi, mengarah pada cara hidup yang ekonomis dengan pengeluaran sedikit untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya.
5. Prinsip berkesinambungan, agar pemimpin pendidikan ini diterapkan tidak hanya pada satu waktu saja, tetapi perlu secara terus menerus.

Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah

Kepala sekolah sebagai motor penggerak penentu arah kebijakan sekolah serta menentukan bagaimana tujuan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya dapat direalisasikan, dituntut untuk senantiasa meningkatkan kinerja. Peningkatan kinerja dapat ditunjukkan dengan mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sehubungan dengan itu maka diperlukan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah.

Kriteria efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar, dan produktif.
2. Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
3. Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat, sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah.
4. Mampu menggunakan gaya kepemimpinan di sekolah terhadap guruguru dan pegawai.
5. Mampu bekerja dalam managemen.
6. Mampu mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Seorang kepala sekolah harus memiliki keterampilan khusus untuk dapat menjadi pemimpin yang efektif, sehingga apa yang disyaratkan pada enam ciri di atas dapat terpenuhi. Menurut Made Pidarta yang dikutip oleh Mulyasa (2002:126) ada tiga macam keterampilan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah untuk mensukseskan kepemimpinannya. Ketiga keterampilan tersebut adalah keterampilan konseptual, yaitu keterampilan untuk memahami dan mengoperasikan organisasi, keterampilan manusiawi, yaitu keterampilan untuk bekerja sama, memotivasi dan memimpin, keterampilan teknik yaitu keterampilan dalam menggunakan pengetahuan, metode, teknik serta perlengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu.

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif lebih mendasar pada tugas yang akhirnya akan menghasilkan penilaian positif terhadap keberhasilan kerja. Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif mendasar pada orang dan menempatkan guru, staf administrasi dan siswa pada proporsinya masing-masing, berpengaruh pada efektivitas kerja lebih baik. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif seharusnya mewujudkan orientasi pada tugas dan memandang guru, staf administrasi, serta siswa merupakan bagian penentu keberhasilan pendidikan.

Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dipengaruhi banyak faktor. Menurut H. Jodeph Reitz (Dalam Fattah, 2004:98-100) faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kepemimpinan meliputi:

a. Kepribadian
b. Pengharapan dan perilaku atasan
c. Karakteristik

d. Kebutuhan tugas
e. Iklim dan kebijakan organisasi
f. Harapan dan perilaku rekan

Berdasarkan faktor-faktor tersebut bahwa kesuksesan pemimpin dalam aktivitasnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat menunjang untuk berhasilnya suatu kepemimpinan, oleh sebab itu suatu tujuan akan tercapai apabila terjadinya keharmonisan dalam hubungan atau interaksi yang baik antara atasan dan bawahan, disamping dipengaruhi olehh latar belakang yang dimiliki pemimpin, seperti motivasi untuk berprestasi, kedewasaan dan keleluasaan dalam hubungan sosial dengan sikap-sikap hubungan manusiawi.

Mutu pendidikan

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti; bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Mutu di bidang pendidikan meliputi 4 mutu input, proses, output, dan outcome, yaitu :

1. Input pendidikan dinyatakan bermutu apabila telah berproses.
2. Proses pendidikan bermutu jika mampu menciptakan suasana yang aktrif, kreatif dan juga menyenangkan.
3. Output dinyatakan bermutu jika hasil belajar dalam bidang akademik dan nonakademik siswa tinggi.
4. Outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji yang wajar, dan semua pihak mengakui kehebatannya lulusannya dan merasa puas.(Hamzah LPMP NTT, 2011:1)

Di dalam dunia pendidikan untuk menilai mutu lulusan suatu sekolah dilihat dari keseuaian dalam kemampuan yang dimilikinya dengan tujuan yang telah ditetapkan di dalam kurikulum.

Bagi setiap institusi, mutu adalah agenda utama dan meningkatkan mutu merupakan tugas yang paling penting. Walaupun demikian, ada sebagian orang yang menganggap mutu sebagai sebuah konsep yang penuh dengan teka-teki. Mutu dianggap sebagai suatu hal yang membingungkan dan sulit untuk diukur. Mutu dalam pandangan seseorang terkadang bertentangan dengan mutu dalam

pandangan orang lain, sehingga tidak aneh jika ada dua pakar yang tidak memiliki kesimpulan yang sama tentang bagaimana cara menciptakan institusi yang baik. (Sallis, 2006:29).

Mutu bermanfaat bagi dunia pendidikan karena 1) meningkatkan pertanggungjawaban (akuntabilitas) sekolah kepada masyarakat dan atau pemerintah yang telah memberikan semua biaya kepada sekolah, 2) menjamin mutu lulusannya, 3) bekerja lebih professional, dan 4) meningkatkan persaingan yang sehat. (Husaini Usman, 2008:481)

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang di temukan di lapangan, dengan teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder.Data sekunder yang dilakukan adalah menggunakan Observasi, wawancara dan dokumentasi,dengan beberapa informan yaitu satu kepala sekolah, satu kepala tata usaha dan satu guru yang ada di SMPN 42 Medan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Mutu Pendidikan

A. Melayani

Peneliti : Bagaimana arti kata melayani menurut pak kepala sekolah dalam untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan?

Kepala Sekolah : Melayani sesuai dengan Standar Operasional Prosedur yang ada disekolah dan dinas pendidikan kota medan yakni sesuai job descriptions, Sumber daya manusia yang profesional, loyalitas kerja, dan lainnya.

Peneliti : Bagaimana arti melayani menurut bapak sebagai kepala tata usaha melihat kemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan di sekolah ini?

Kepala Tata Usaha : Saya melihat pak kepala sekolah yang ada sekarang ini memimpin dengan baik, program-program baik dari dinas pendidikan kota medan atau yang lainnya selalu ikut berperan aktif dengan cara mengirimkan guru-guru mengikuti pelatihan dan perlombaan dalam hal meningkatkan kuliatas pendidikan di sekolah ini.

Peneliti : Bagaimana arti melayani menurut ibu sebagai guru di sekolah ini melihat kepemimpinan kepala sekolah ?

Rini (guru) : Kepala sekolah mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik, selalu disiplin, memberikan kesempatan kami para guru untuk ikut pelatihan maupun seminar dalam hal pendidikan.

B. Pembuat Keputusan

Peneliti : Bagaimana bapak sebagai pimpinan atau kepala sekolah mengambil keputusan berbagai macam hal yang terjadi ?

Kepala sekolah : Yaa saya mengambil keputusan mengenai di sekolah ini berdasarkan fakta, musyarawah mufakat dengan guru-guru lain, menerima saran dari bawahan dan kita evaluasi bersama terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan.

Peneliti : Bagaimana bapak melihat kepala sekolah ditiap-tiap mengambil keputusan didalam sekolah ini, seperti kebijakan mutu pendidikan di sekolah ini?

Kepala Tata Usaha : kepala sekolah selalu bermusyawarah terlebih dahulu bersama guru-guru yang lain, selalu melalukan evaluasi sebelum mengambil keputusannya.

Peneliti : Bagaimana menurut ibu sebagai guru, pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam hal kualitas mutu pendidikan disekolah ini?

Rini (guru) : keputusan kepala sekolah selalu musyarawah terlebih dahulu,selalu melakukan evaluasi sebelum membuat keputusan. Menurut saya kepala sekolah sekarang ini memiliki semangat untuk memajukan kualitas mutu.

C. Keteladanan

Peneliti : Bagaimana bapak memberikan keteladanan sebagai kepala sekolah kepada guru dan siswa di sekolah ini?

Kepala sekolah : Saya selalu menerapkan kedisiplinan, memberikan beban kerja sesuai job desription yakni sesuai dengan keahliannya.

Peneliti : Bagaimana keteladanan kepala sekolah menurut bapak?

Kepala tata usaha : kepala sekolah memberikan keteladanan yang baik kepada bawahannya.

Peneliti : Bagaimana keteladanan kepala sekolah menurut ibu?

Rini (guru) : sangat disiplin, mencontohkan dengan baik, tidak arogansi, mengayomi semuanya.

D. Tanggung Jawab

Peneliti : Tanggung jawab bapak sebagai pimpinan dalam hal ini kepala sekolah dalam kualitas mutu pendidikan disekolah ini bagaimana?

Kepala sekolah : Saya bertanggung jawab penuh apa yang ada disekolah ini apalagi mengenai kualitas mutu pendidikan. Saya memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk pelatihan, seminar bahkan sekolah lagi ke jenjang pendidikan yang lebih.

Peneliti : Apakah kepala sekolah sangat bertanggung jawab sebagai pimpinan dalam hal ini kepala sekolah?

Kepala tata usaha : Iya...sangat bertanggung jawab, luar biasa kepala sekolah kami.

Peneliti : Bagaimana mengenai tanggung jawab kepala sekolah menurut ibu?

Rini (guru) : Sangat bertanggung jawab sekali, setiap keputusan dan kebijakan yang dibuat pertanggungjawabannya baik.

E. Bekerja Sama

Peneliti : Bagaimana Kerjasama antara bapak sebagai kepala sekolah dalam artian pemimpin disekolah ini dengan bawahan bapak seperti guru, tata usaha dan pegawai sekolah?

Kepala Sekolah : Alhamdulillah terjalin dengan baik, kita bersinergi bekerja sama dalam meningkatkan mutu sesuai visi dan misi sekolah.

Peneliti : Menurut bapak, bagaimana kerjasama antara lini dari kepala sekolah sebagai pimpinan disekolah ini dengan bawahannya dalam hal untuk meningkatkan mutu pendidikan?

Kepala tata usaha : kerjasama kami disekolah baik, saling berkoordinasi satu sama lainnya.

Peneliti : Bu, Bagaimana kerjasama antara pimpinan sekolah dalam hal ini kepala sekolah dengan bawahnnya yakni guru-guru dan pegawai sekolah lainnya di dalam memajukan mutu pendidikan?

Rini (guru) : Setiap kegiatan yang akan dilakukan maupun kegiatan yang telah dilakukan pasti ada koordinasi kerjasama melalui rapat maupun pertemuan lainnya disekolah

F. Menciptakan Perubahan

Peneliti : Bagaimana Bapak meningkatkan mutu pendidikan disekolah ini? Apa saja yang bapak lakukan untuk hal tersebut?

Kepala sekolah : Saya melakukan perubahan-perubahan sesuai perkembangan dunia pendidikan terutama dari dinas pendidikan kota medan, menciptakan perubahan yang lebih baik dengan menerapkan program-program sesuai visi dan misi sekolah.

Peneliti : Pak, Apa perubahan yang terjadi disekolah ini selama dipimpin oleh kepala sekolah yang sekarang terutama mutu pendidikan disekolah?

Kepala tata usaha : Perubahan yang terjadi memang tidak signifikan tetapi lebih baik dari dahulunya, misalnya ada beberapa kunjungan atau studi banding dari sekolah di malaysia ke SMPN42. Dilihat dari implementasi program visi dan misi sekolah.

Peneliti : Perubahan apa yang terjadi di SMPN 42 di dalam peningkatan mutu selama kepemimpinan kepala sekolah yang sekarang ini?

Rini (guru) : Ada beberapa hal prestasi kita di dalam mutu pendidikan, contohnya prestasi dari perlombaan yang diikuti oleh murid/siswa, guru-guru dan pegawai perpustakaan yang baru ini.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

a. Melayani, kepemimpinan kepala sekolah cukup baik didalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMPN 42 medan.
b. Pembuat keputusan, kepala sekolah mengambil keputusan didalam kebijakan maupun tindakannya dilakukan secara musyarawarah
c. Keteladanan, kepala sekolah selalu memberikan arahan yang baik dan memberikan keteladanan yang bagus.
d. Bertanggung jawab, kepemimpinan kepala sekolah selalu bertanggung jawab dalam hal apa pun baik kebijakan internal maupun eksternal sekolah.

e. Bekerjasama dan menciptakan perubahan, kepala sekolah selalu berkoordinasi atau bekerjasama berdasarkan *team work* yang baik serta melakukan inovasi-inovasi baru didalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan disekolah,

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. *Metode Penelitian Pendidikan.* Surabaya: Karya Abditama, 1997.

M. A, J Supranto. *Metode Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaan Ekonomi danBisnis.* Jakarta: Rineka Cipta.

Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan* . Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

P. Siagian, Sondang. *Administrasi Pembangunan.* Jakarta: Gunung Agung, 1982.

Surip. "Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah", Tesis. Surakarta: ProgramPascasarjana, 2005.